



IHSG

5.518,68

+80,02 (+1,47%)

MNC36

302,68

+4,95 (+1,66%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	7,2
Value	7,8
Market Cap.	5.555
Average PE	17,7
Average PBV	2,1
High—Low (Yearly)	5.515—4.684
USD/IDR	13.063
IHSG Daily Range	5.473 - 5.542
USD/IDR Daily Range	13.010-13.150

GLOBAL MARKET (31/03)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.776,12	-200,19	-1,11
NASDAQ	4.900,88	-46,56	-0,94
NIKKEI	19.206,99	-204,41	-1,05
HSEI	24.900,89	+45,77	+0,18
STI	3.447,01	-7,25	-0,21

COMMODITIES PRICE (31/03)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	47,60	-1,08	-2,22
Batubara US/ton	63,35	-1,35	-2,09
Emas US/oz	1.183,20	-2,10	-0,18
Nikel US/ton	12.395	-485	-3,77
Timah US/ton	16.605	-445	-2,61
Copper US/ pound	2,74	-0,04	-1,49
CPO RM/ Mton	2.165	-26	-1,19

Follow us on:



MARKET COMMENT

Aksi window dressing dikombinasikan dengan aksi beli asing sebesar Rp 882 miliar di akhir pencatatan kuartal 1/2015 menjadi faktor IHSG menguat sebesar +80,02 poin (+1,47%) dalam perdagangan Selasa, akhir bulan Maret.

TODAY RECOMMENDATION

Kombinasi menguatnya USD dan turunnya harga saham berbasis energi akibat kejatuhan harga minyak WTI menyusul kondusifnya pembicaraan nuklir antara Iran dengan 6 negara super power sehingga jika kesepakatan tercapai maka embargo ekonomi atas Iran dicabut termasuk didalamnya Iran akan kembali boleh melakukan ekspor minyaknya sehingga akan menambah *oil supply* menjadi faktor DJIA turun tajam -200,19 poin (-1,11%) ditengah relatif ramainya perdagangan Selasa, 31 Maret, tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 6,2 miliar saham (sedikit lebih kecil ketimbang rata-rata perdagangan dari awal Maret-31 Maret berjumlah 6,7 miliar saham). Dengan kejatuhan DJIA di akhir 31 Maret, sepanjang Q1/2015 DJIA turun -0,26% seiring ekspektasi *earnings big caps* yang tergabung dalam Indeks S&P 500 akan turun -2,8%.

Setelah IHSG selama bulan Maret naik +1,26% dan selama Q1/2015 (YtD) IHSG naik +5,58% ditengah berakhirnya euforia *window dressing* Q1/2015 seiring kejatuhan tajam DJIA -1,11% serta bertumbuhannya harga komoditas seperti: Gold -0,18%, Oil -2,22%, Nickel -3,77%, Timah -2,61% dan CPO 1,19%, maka ada potensi IHSG terkoreksi di awal April dan Q2/2015.

Kabar terbaru emiten diambil dari CPIN dimana laba bersih 2014 turun 32% menjadi Rp 1,7 triliun akibat turunnya laba bruto 25% menjadi Rp 4 triliun serta naiknya beban operasional +43,75% menjadi Rp 545,8 miliar dan naiknya biaya keuangan +91,66% menjadi Rp 284,23 miliar.

BUY: BJBR, TLKM, ASII, SMGR, CTRA, LPKR, INTP, UNTR, PTPP, LSIP, KLBK, TBIG, BBRI, ICBP, BSDE, BBTN, PWON, GGRM, SMRA, LPPF, WIKA

MARKET MOVERS (01/04)

Rabu Rupiah flat di level Rp 13.074 (08.00 AM)

Indeks Nikkei Rabu turun -186 poin (08.00 AM)

Dow Jones Futures Rabu turun tajam -180 poin (08.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID). Perseroan membukukan laba bersih US\$ 16 juta tahun lalu. Dalam laporan keuangan konsolidasian 2014, Perseroan mampu mencatatkan laba bersih setelah fokus pada efisiensi biaya dan peningkatan produktivitas. Pada tahun lalu Perseroan juga telah melakukan pembayaran pokok hutang sebesar US\$ 155 juta. Posisi kas tercatat US\$ 101 juta dan *net debt* turun menjadi US\$ 633 juta pada akhir Desember 2014. Pendapatan pada 2014 sebesar US\$ 607 juta. Sebenarnya Perseroan pada tahun lalu membukukan laba bersih sebesar US\$ 19 juta, namun kemudian mencatat kerugian investasi sebesar US\$ 3 juta sehingga menjadi US\$ 16 juta. Secara operasional, Perseroan mencatat produksi pengupasan tanah sebesar 276 juta bcm dan produksi batubara sebesar 31 juta ton.

PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Usai menyelesaikan renegotiasi kontrak karya dengan pemerintah, Perseroan terus menggeber realisasi pembangunan *smelter* bijih nikel di tiga lokasi. Untuk itu, perseroan menyiapkan dana belanja modal alias *capital expenditure* (capex) sebesar US\$ 120 juta hingga US\$ 185 juta, lebih tinggi dari tahun lalu yang sekitar US\$ 100 juta. Perseroan mengatakan, sebagian besar belanja modal itu akan digunakan untuk pembangunan *smelter* di Sorowako, Sulawesi Selatan. Untuk tahap pertama, proyek itu akan menelan dana sekitar US\$ 400 juta hingga US\$ 500 juta. Tahap satu pembangunannya tiga tahun. Dalam jangka panjang, INCO memiliki rencana ekspansi *smelter* senilai US\$ 4 miliar. Sementara jika tahap dua sudah selesai, produksi nikel INCO bisa menjadi 120.000 ton. Khusus tahun ini saja, pengembangan *smelter* Sorowako akan menghabiskan anggaran belanja modal sekitar US\$ 40 juta hingga US\$ 60 juta. INCO juga akan menumbuhkan *mining strategy* dengan mencari produk dengan grade yang lebih tinggi. Ekspansi ini akan menelan biaya US\$ 40 juta. Sementara sisa dana belanja modal akan digunakan untuk meningkatkan aset lainnya. Belanja modal tahun ini seluruhnya akan berasal dari kas internal. INCO juga masih memiliki pinjaman yang sudah tersedia sekitar US\$ 100 juta. Dalam jangka panjang, kemungkinan INCO akan mencari pendanaan bank untuk membiayai proyek *smelter* tersebut. Pendapatan INCO naik 13% dari US\$ 921,6 juta pada tahun 2013 menjadi US\$ 1,03 miliar pada tahun 2014. Hal ini karena volume penjualan INCO naik 3% menjadi 79.477 metrik ton sepanjang tahun 2014. Harga rata-rata nikel INCO pun naik 9% menjadi US\$ 13.061 per metrik ton. Perseroan juga berhasil membukukan kenaikan laba bersih tiga kali lipat menjadi US\$ 172,3 juta pada tahun 2014. Tahun ini, perseroan menargetkan volume penjualan sebesar 80.000 ton.

PT ABM Investama Tbk (ABMM). Sepanjang tahun lalu, Perseroan ini membukukan rugi bersih sebesar US\$ 113,7 juta. Hal itu dikarenakan adanya penyesuaian non-tunai dari asset impairment dan provisi tagihan. Dari sisi penjualan, Perseroan sejatinya masih mampu membukukan pendapatan sebesar US\$ 723,6 juta dengan EBITDA sebesar US\$106,6 juta. Meski demikian, Perseroan optimis secara jangka panjang fundamental bisnis batubara di Indonesia masih cukup menjanjikan, seiring dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang mendorong pembangunan pembangkit listrik berbasis batubara di dalam negeri. Selain itu, pada tahun ini, pemerintah akan mulai program pembangunan proyek listrik 35 ribu MW, di mana sebagian besar akan menggunakan energi batubara. Di pasar global, permintaan dari India sebagai salah satu pasar utama batubara Perseroan, terus menunjukkan peningkatan di tahun 2014. Tingginya pembangunan pembangkit listrik berbasis batubara diyakini akan mendorong permintaan batubara India di tahun 2015. Untuk mengoptimalkan peluang pasar, baik domestik dan ekspor, Perseroan akan terus melakukan inisiatif ke pasar-pasar yang baru dan memperkuat rantai bisnis menjadi semakin efisien. Untuk menghadapi tantangan pasar, Perseroan akan terus mempertahankan keunggulan operasional, menjaga kas dan mengembangkan usaha, terutama dengan memperkuat sinergi di seluruh lini usaha perusahaan. Selama 2014, segmen kontraktor dan tambang batubara tercatat membukukan pendapatan sebesar US\$ 416,3 juta.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN). Hingga akhir Desember 2014 Perseroan meraih laba Rp1,75 triliun. Angka ini tercatat merosot sekitar 30,98% dari raihan laba pada akhir Desember 2013 sebesar Rp2,53 triliun. Tingginya beban yang harus dikeluarkan perseroan sepanjang periode tahun 2014 menjadi penyebab utama merosotnya laba perseroan di periode tersebut. Dalam laporan keuangan Perseroan, beban pokok penjualan sepanjang periode tahun 2014 meningkat 21,95% menjadi Rp25,02 triliun dari sebelumnya Rp20,51 triliun di 2013. Sementara penjualan bersih perseroan di periode tahun 2014 hanya sebesar Rp29,15 triliun atau meningkat 13,59% dari sebelumnya Rp25,66 triliun di 2013. Alhasil, laba kotor merosot jadi Rp4,13 triliun di 2014 dari sebelumnya Rp5,15 triliun di 2013. Selain itu, meningkatnya beban usaha di tahun 2014 sebesar 7,96% menjadi Rp1,87 triliun dari sebelumnya Rp1,73 triliun membuat laba usaha merosot jadi Rp2,37 triliun dari sebelumnya Rp3,58 triliun di 2013. Kendati kinerja keuangan perseroan mengalami penurunan, namun total aset emiten berkode CPIN ini justru meningkat, yakni dari Rp15,72 triliun di akhir tahun 2013 menjadi Rp20,86 triliun di akhir Desember 2014.

COMPANY LATEST

PT Asia Pasific Fiber Tbk (POLY). Perseroan meraih pendapatan sebesar US\$497,98 juta hingga periode Desember 2014, atau turun jika dibandingkan pendapatan periode sama tahun sebelumnya yang sebesar US\$571,75 juta. Laporan keuangan perseroan yang dilansir Jumat menyebutkan, beban pokok turun jadi US\$511,81 juta dari tahun sebelumnya US\$592,31 juta, dan rugi kotor turun menjadi US\$13,82 juta dari rugi kotor tahun sebelumnya US\$20,57 juta. Sementara perseroan mencatat total beban mencapai US\$67,84 juta tahun lalu, naik dari total beban tahun sebelumnya yang sebesar US\$15,89 juta, dan membuat rugi sebelum pajak naik tajam menjadi US\$81,67 juta dari rugi sebelum pajak tahun sebelumnya US\$36,46 juta. Rugi bersih yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai US\$79,94, juta naik dari rugi tahun sebelumnya yang US\$30,06 juta.

PT Star Petrochem Tbk (STAR). Perseroan membukukan penurunan laba bersih yang dapat didistribusikan ke pemilik entitas induk hingga Desember 2014 sebesar 52,40 persen menjadi Rp208,58 juta, jika dibandingkan dengan laba bersih periode sama tahun sebelumnya Rp438,24 juta. Perseroan dalam laporan keuangan yang dilansir Jumat, menyebutkan pendapatan turun menjadi Rp228,62 miliar dari pendapatan tahun sebelumnya yang sebesar Rp274,14 miliar, dan beban pokok tercatat Rp182 miliar dari Rp226,39 miliar di tahun sebelumnya. Laba kotor melemah tipis menjadi Rp46,61 miliar dari laba kotor tahun sebelumnya Rp47,75 miliar. Turunnya beban lain-lain menjadi Rp28,91 miliar dari sebelumnya Rp31,73 miliar, membuat laba sebelum pajak naik menjadi Rp6,66 miliar dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya Rp6,37 miliar. Namun laba kembali tertekan kenaikan beban pajak yang menjadi Rp6,31 miliar dari beban pajak tahun sebelumnya yang sebesar Rp5,80 miliar, dan membuat laba tahun berjalan turun menjadi Rp348,91 juta dari laba tahun berjalan sebelumnya Rp569,45 juta. Jumlah aset per Desember 2014 mencapai Rp775,91 miliar, naik dari jumlah aset per Desember 2013 yang sebesar Rp749,40 miliar.

PT Eratex Djaja Tbk (ERTX). Perseroan meraih laba bersih sebesar US\$2,24 juta hingga periode Desember 2014 dibandingkan laba bersih periode sama tahun sebelumnya yang mencapai US\$718,08 ribu. Laporan keuangan perseroan Jumat menyebutkan pendapatan turun jadi US\$54,43 juta dari pendapatan tahun sebelumnya yang US\$56,98 juta dan beban pokok turun jadi US\$48,32 juta dari beban pokok tahun sebelumnya US\$52,63 juta. Laba kotor naik jadi US\$6,11 juta dari laba kotor tahun sebelumnya US\$4,34 juta. Laba usaha juga naik menjadi US\$3,45 juta dari laba usaha tahun sebelumnya US\$1,58 juta. Sedangkan laba sebelum pajak melonjak menjadi US\$2,24 juta dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya yang US\$899,53 ribu. Total aset per Desember 2014 mencapai US\$46,29 juta naik dari total aset per Desember 2013 yang US\$45,56 juta.

PT Darma Henwa Tbk (DEWA). Perseroan menganggarkan belanja modal (capital expenditure/capex) sebesar US\$38 juta pada tahun 2015. Dana tersebut akan dialokasikan untuk mendukung kegiatan bisnis pertambangan perseroan. "Kami siapkan dana itu supaya dibelanjakan untuk mendukung tiga item yang meliputi komponen, peralatan dengan nilai yang tinggi, dan ban kendaraan yang nilainya juga lebih tinggi dari yang sudah ada," ujar Direktur Keuangan DEWA Sridhar T.G, usai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Balai Kartini Jakarta, Jumat. Sridhar menjelaskan lebih lanjut terkait rincian dari alokasi dana capex tahun ini. Menurutnya, untuk biaya peralatan diperkirakan akan menelan dana sekitar US\$9 juta, termasuk major komponen yang diperkirakan hampir mencapai US\$12 juta. Kemudian dana capex juga akan dibelanjakan untuk komponen dari beberapa vendor sebesar US\$15 juta. "Sedangkan untuk belanja ban sendiri diperkirakan akan menyedot biaya sekitar US\$2 juta," katanya. Terkait sumber pendanaan capex, Sridhar mengungkapkan bahwa dana capex tersebut akan berasal dari pinjaman mitra perseroan sekitar US\$12 juta-US\$13 juta, bantuan leasing company sebesar US\$9 juta, sementara sisanya berasal dari dana internal perseroan, dan bank. "Untuk pinjaman, perusahaan dapat memperoleh kredit dari Bank Muamalat sekitar US\$8 juta dan Bank Victoria sekitar US\$2 juta," katanya.

PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA). Perseroan alami penurunan tajam laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk per Desember 2014 sebesar 85,62 persen menjadi US\$528,08 ribu dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya yang US\$3,67 juta. Laporan keuangan perseroan menyebutkan Senin bahwa penjualan turun menjadi US\$284,31 juta dibandingkan penjualan tahun sebelumnya yang US\$323,89 juta. Beban pokok turun menjadi US\$239,11 juta dari beban pokok tahun sebelumnya yang US\$275,22 juta dan laba bruto menjadi US\$45,19 juta turun dari laba bruto tahun sebelumnya US\$48,66 juta. Pendapatan lain-lain diraih US\$276,60 ribu yang tidak tercatat pada periode sebelumnya. Beban umum turun menjadi US\$12,62 juta dari US\$13,89 juta tahun sebelumnya dan beban rugi selisih kurs turun jadi US\$1,86 juta dari US\$6,11 juta tahun sebelumnya. Laba usaha meningkat menjadi US\$6,55 juta dari laba usaha tahun sebelumnya US\$685,55 ribu. Laba sebelum pajak naik US\$2,26 juta dari rugi sebelum pajak tahun sebelumnya US\$5,69 juta. Beban pajak diderita US\$1,78 juta dari manfaat pajak tahun sebelumnya US\$9,39 juta. Total aset per Desember 2014 mencapai US\$625,20 juta turun dari total aset per Desember 2013 yang US\$629,06 juta.

COMPANY LATEST

PT Multi Indocitra Tbk (MICE). Perseroan perolehan laba bersihnya menipis di tahun 2014 lalu dibanding dengan perolehan laba bersih di periode tahun 2013. Penyebab menipisnya laba bersih perseroan seiring dengan turunnya penjualan bersih yang dibukukan sepanjang tahun 2014 lalu. Mengutip laporan keuangan perseroan, Senin, sepanjang setahun lalu penjualan bersih yang dibukukan perseroan hanya mencapai Rp528,36 miliar, sementara di tahun 2013 penjualan bersih perseroan mencapai Rp591,34 miliar. Itu artinya penjualan bersih perseroan turun 10,65%. Sementara laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 3,57% dari sebelumnya Rp40,04 miliar di 2013 menjadi Rp38,61 miliar di 2014. Beban pokok penjualan turun jadi Rp228,59 miliar di 2014 dari sebelumnya Rp279,06 miliar di 2013. Laba bruto turun jadi Rp299,76 miliar di 2014 dari sebelumnya Rp312,28 miliar di 2013. Sementara laba usaha turun menjadi Rp61,95 miliar dari sebelumnya Rp68,06 miliar di 2013 dan laba sebelum pajak di tahun 2014 turun menjadi Rp56,64 miliar dari sebelumnya Rp64,58 miliar 2013. Aset sampai dengan akhir periode Desember 2014 naik tipis jadi Rp664,18 miliar dari total aset sebelumnya di tahun 2013 sebesar Rp628,74 miliar. Adapun kas dan setara kas akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp71,31 miliar.

PT Hotel Mandaraine Regency Tbk (HOME). Perseroan meraih pendapatan Rp61,07 miliar hingga periode Desember 2014 naik jika dibandingkan dengan pendapatan periode tahun sebelumnya Rp58 miliar dan beban departemen naik jadi Rp38,39 miliar dari beban departemen tahun sebelumnya Rp33,51 miliar. Laporan keuangan perseroan Senin menyebutkan beban departemen naik jadi Rp38,39 miliar dari Rp33,51 miliar dan laba bruto turun jadi Rp22,68 miliar dari laba bruto tahun sebelumnya Rp24,49 miliar. Laba usaha turun jadi Rp4,58 miliar dari laba usaha tahun sebelumnya Rp6,41 miliar dan beban lain-lain bersih turun jadi Rp3,99 miliar dari Rp4,54 miliar. Laba sebelum pajak anjlok menjadi Rp592,67 juta dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya Rp1,86 miliar. Sedangkan laba bersih turun jadi Rp697,72 juta dari laba bersih tahun sebelumnya yang Rp1,58 miliar. Jumlah aset per Desember 2014 mencapai Rp260,78 miliar naik tipis dibandingkan jumlah aset per Desember 2013 yang Rp260,42 miliar.

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA). Perseroan labanya merosot 35,67 persen di tahun 2014 menjadi Rp80,93 miliar dari laba yang dibukukan tahun 2013 sebesar Rp125,80 miliar. Penjualan neto di tahun 2014 hanya naik tipis 0,2 persen jadi Rp1.103 miliar dari tahun sebelumnya Rp1.101 miliar, sementara beban pokok penjualan naik 17,59 persen menjadi Rp518,60 miliar dari Rp441,03 miliar. Laba bruto pun merosot jadi Rp585,22 miliar dari sebelumnya Rp660,66 miliar. Laba usaha merosot jadi Rp94,47 miliar dari sebelumnya Rp167,08 miliar, dan laba sebelum pajak merosot jadi Rp105,87 miliar dari Rp175,76 miliar. Meski kinerja keuangan tahun 2014 merosot, total aset perseroan per Desember 2014 justru mengalami kenaikan jadi Rp1,24 triliun dari aset per Desember 2013 yang mencapai Rp1,19 triliun.

PT Samindo Resources Tbk (MYOH). Perseroan berhasil meningkatkan kinerjanya sepanjang tahun 2014. Terbukti, laba perseroan pun berhasil meningkatkan di periode tersebut dibanding tahun sebelumnya di 2013. Tercatat dalam laporan keuangan yang dirilis, Senin, MYOH membukukan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp267,79 miliar, naik dari laba serupa di tahun 2013 yang hanya sebesar Rp173,45 miliar. Kenaikan laba di periode tersebut seiring dengan meningkatnya pendapatan perseroan yang mencapai Rp3,02 triliun dari pendapatan tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp2,45 triliun di 2013. Selain itu, adanya pendapatan lain yang naik menjadi Rp6,51 miliar dan pendapatan keuangan yang naik menjadi Rp7,34 miliar di tahun 2014 turut mendorong perolehan laba perseroan. Adapun untuk beban pokok pendapatan di 2014 tercatat sebesar Rp2,57 triliun, atau meningkat dari sebelumnya Rp2,11 triliun di 2013. Laba bruto naik jadi Rp449,94 miliar di 2014 dari sebelumnya Rp345,94 miliar di 2013. Sementara laba sebelum pajak naik jadi Rp360,97 miliar dari sebelumnya Rp234,61 miliar di 2013 dan laba per saham naik menjadi Rp121,37 per saham dari sebelumnya Rp79,15 per saham di tahun 2013. Sepanjang periode tahun 2014 perseroan juga berhasil mencatat asetnya naik menjadi Rp2,03 triliun dibanding aset pada akhir tahun 2013 yang hanya mencapai Rp1,81 triliun.

PT Bukit Uluwatu Tbk (BUVA). Perseroan mengalami penurunan laba bersih sebesar 53,88 persen hingga periode Desember 2014 menjadi Rp27,81 miliar dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya yang Rp63,99 miliar. Laporan keuangan perseroan Senin menyebutkan pendapatan naik jadi Rp256,49 miliar dari pendapatan tahun sebelumnya yang Rp243,68 miliar dan beban pokok tahun sebelumnya Rp76,35 miliar dari beban pokok tahun sebelumnya Rp59,72 miliar. Laba bruto turun jadi Rp180,14 miliar dari laba bruto tahun sebelumnya yang Rp183,96 miliar. Laba usaha turun jadi Rp57,50 miliar dari laba usaha tahun sebelumnya Rp95,26 miliar. Pendapatan keuangan naik jadi Rp12,42 miliar dari pendapatan tahun sebelumnya yang Rp6,90 miliar dan laba sebelum pajak turun jadi Rp31,88 miliar dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya Rp64,02 miliar. Total aset per Desember 2014 naik jadi Rp1,66 triliun dari total aset per Desember 2013 yang Rp1,48 triliun.

COMPANY LATEST

PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI). Perseroan meraih laba bersih sebesar Rp70,08 miliar atau Rp17,49 per saham turun 4,7 persen jika dibandingkan dengan laba bersih periode sama tahun sebelumnya yang Rp73,53 miliar atau Rp18,35 per saham. Laporan keuangan perseroan Senin menyebutkan penjualan bersih turun jadi Rp2,38 triliun dibandingkan penjualan bersih turun jadi Rp2,57 triliun. Beban pokok turun jadi Rp2,17 triliun dari beban pokok tahun sebelumnya Rp2,29 triliun dan laba kotor turun menjadi Rp210,11 miliar dari laba kotor tahun sebelumnya yang Rp276,75 miliar. Laba sebelum pajak turun jadi Rp94,27 miliar dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya Rp105,17 miliar. Jumlah aset per Desember 2014 dan jumlah aset per Desember 2013 sama yakni Rp1,33 triliun.

PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU). Perseroan alami kenaikan laba bersih menjadi Rp9,65 miliar hingga periode Desember 2014 dibandingkan laba bersih periode sama tahun sebelumnya yang Rp6,25 miliar. Laporan keuangan perseroan Senin menyebutkan pendapatan bersih turun jadi Rp147,27 miliar dari pendapatan bersih tahun sebelumnya yang Rp176,55 miliar dan beban pokok turun jadi Rp95,75 miliar dari beban pokok tahun sebelumnya Rp129,63 miliar. Laba kotor naik jadi Rp51,52 miliar dari laba kotor tahun sebelumnya Rp46,92 miliar. Sedangkan laba sebelum pajak naik jadi Rp11,43 miliar dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya Rp8,27 miliar. Jumlah aset per Desember 2014 mencapai Rp405,10 miliar naik dari jumlah aset per Desember 2013 yang Rp370,37 miliar.

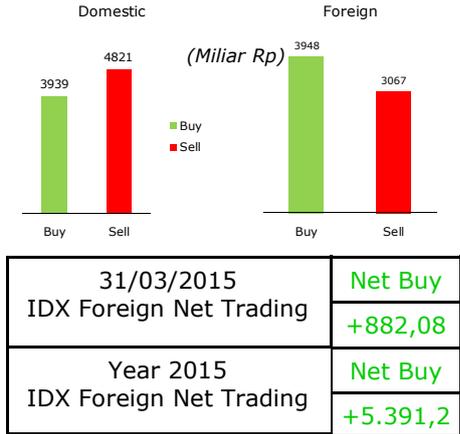
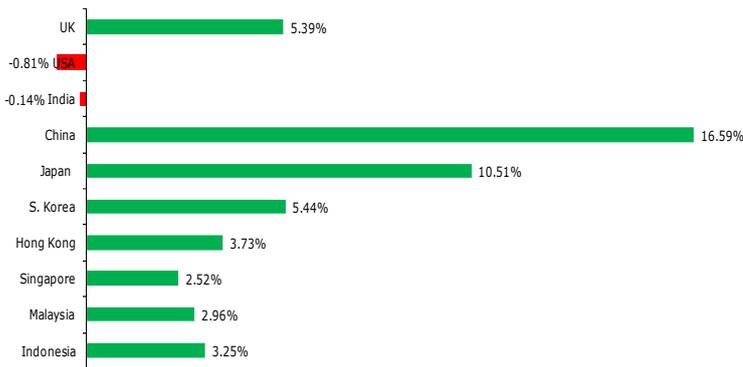
PT Sona Topas Tourism Tbk (SONA). Perseroan meraih pendapatan usaha Rp1,22 triliun hingga Desember 2014 naik dibandingkan pendapatan usaha tahun Rp1 triliun. Beban pokok naik jadi Rp651,18 miliar dari beban pokok tahun sebelumnya Rp547,95 miliar dan laba bruto naik jadi Rp569,44 miliar dari laba bruto tahun sebelumnya Rp456,49 miliar. Beban usaha naik jadi Rp417,33 miliar dari beban usaha tahun sebelumnya Rp289,33 miliar membuat laba usaha turun menjadi Rp152,10 miliar dari laba usaha tahun sebelumnya Rp167,15 miliar. Beban lain-lain bersih turun jadi Rp7,53 miliar dari beban lain-lain tahun sebelumnya Rp80,17 miliar membuat laba sebelum pajak naik menjadi Rp144,57 miliar dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya Rp86,98 miliar. Sementara laba bersih naik menjadi Rp108,29 miliar dari laba bersih tahun sebelumnya Rp52,80 miliar. Total aset per Desember 2014 naik jadi Rp1,09 triliun dari total aset per Desember 2013 yang Rp945,48 miliar.

PT Bank Mega Tbk (MEGA). Perseroan meraih pendapatan bunga sebesar Rp5,97 triliun hingga periode Desember 2014 naik jika dibandingkan pendapatan bunga periode sama tahun sebelumnya yang Rp4,86 triliun. Beban bunga naik jadi Rp3,23 triliun dari beban bunga tahun sebelumnya Rp2,16 triliun. Pendapatan operasional neto naik jadi Rp645,38 miliar dari pendapatan operasional neto tahun sebelumnya Rp607,86 miliar. Laba sebelum pajak meningkat menjadi Rp697,98 miliar dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya Rp632,55 miliar. Laba bersih diraih Rp599,23 miliar atau Rp86 per saham naik jika dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya yang Rp524,78 miliar atau Rp75 per saham. Total aset per Desember 2014 mencapai Rp66,64 triliun bergerak tipis dibandingkan total aset per Desember 2013 yang Rp66,47 triliun.

PT Indika Energy Tbk (INDY). Perseroan mengalami kenaikan pendapatan sebesar US\$1,11 miliar hingga periode Desember 2014 dibandingkan dengan pendapatan periode sama tahun sebelumnya yang US\$863,39 juta. Laporan keuangan perseroan Selasa menyebutkan, beban pokok naik menjadi US\$948,47 juta dari beban pokok tahun sebelumnya US\$669,98 juta dan laba kotor turun menjadi US\$161,03 juta dari laba kotor tahun sebelumnya US\$193,40 juta. Beban keuangan turun jadi US\$69,43 juta dari US\$114,11 juta meski bagian laba perusahaan entitas juga turun jadi US\$73,48 juta dari US\$102,51 juta. Amortisasi penurunan aset turun jadi US\$36,59 juta dari US\$52,34 juta dan beban lain-lain turun jadi US\$9,49 juta dari US\$26,31 juta. Rugi sebelum pajak turun tajam menjadi US\$2,30 juta dari rugi sebelum pajak tahun sebelumnya US\$42,54 juta. Beban pajak tercatat naik jadi US\$28,19 juta dari US\$11,25 juta membuat rugi bersih tercatat US\$27,51 juta turun dari rugi bersih tahun sebelumnya US\$62,48 juta. Jumlah aset per Desember 2014 mencapai US\$2,29 miliar turun dari jumlah aset per Desember 2013 yang US\$2,31 miliar.

PT Global Teleshop Tbk (GLOB). Pendapatan Perseroan meningkat 3,85% hingga periode Desember 2014 menjadi Rp4,03 triliun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang meraih pendapatan Rp3,88 triliun. Beban pokok pendapatan naik jadi Rp3,66 triliun dari beban pokok tahun sebelumnya Rp3,54 triliun dan laba bruto naik menjadi Rp368,22 miliar dari laba bruto tahun sebelumnya Rp345,77 miliar. Laba usaha turun jadi Rp178,66 miliar dari laba usaha tahun sebelumnya Rp202,59 miliar. Laba bersih turun jadi Rp92,43 miliar atau Rp83 per saham dari laba bersih tahun sebelumnya Rp115,03 miliar. Jumlah aset per Desember 2014 mencapai Rp1,85 triliun naik dari jumlah aset per Desember 2013 mencapai Rp1,48 triliun.

World Indices Comparison 2015 Year-to-Date Growth



ECONOMIC CALENDER

- Eurozone : Industrial Confidence
- Eurozone : Economic Confidence
- USA : Personal Income
- USA : Personal Spending
- USA : Personal Consumption Expenditure Core
- USA : Pending Home Sales

Monday
30
Maret

- BCIC : RUPS
- HERO : RUPS
- LEAD : RUPS
- PTBA : RUPS

- Japan : Real Cash Earnings
- Japan : Housing Starts
- Eurozone : Unemployment Rate
- Eurozone : CPI
- USA : S&P/ Case-Shiller Composite-20
- USA : Consumer Confidence

Tuesday
31
Maret

- BBTN : Cum Dividen @Rp 21,113195
- ANTM : RUPS
- BJBR : RUPS
- INCO : RUPS
- ITMG : RUPS
- SMBR : RUPS

- China : Manufacturing PMI
- Japan : MArkit/ JMMA Manufacturing PMI
- China : HSBC Manufacturing PMI
- USA : MBA Mortgage Applications
- USA : ADP Employment Change
- USA : ISM Manufacturing

Wednesday
01
April

- ADES : RUPS
- EXCL : RUPS
- ITTG : RUPS
- WIKA : RUPS
- WTON : RUPS

- USA : Initial Jobless Claims
- USA : Continuing Claims
- USA : Trade Balance
- USA : Factory Orders

Thursday
02
April

- KRAS : RUPS
- MERK : RUPS
- SDPC : RUPS

- Japan : Markit Japan Services PMI
- Japan : MArkit/ JMMA Composite PMI
- China : HSBC Composite PMI
- China : HSBC Services PMI
- USA : Change in Non-farm Payrolls
- USA : Unemployment Rate

Friday
03
April

- LIBUR (Wafat Yesus Kristus)

CORPORATE ACTION

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
MTFN	820	11,3	BBRI	593	7,5	SIPD	+145	+24,37	RODA	-109	-23,54
MDLN	584	8,1	ASII	444	5,6	INPP	+41	+21,69	ASDM	-130	-13,27
TRAM	523	7,2	TLKM	442	5,6	IIKP	+500	+17,86	ETWA	-20	-10,99
PNBS	265	3,7	PGAS	294	3,7	MAPI	+765	+17,06	KOBX	-18	-9,84
SUGI	265	3,7	BMRI	265	3,4	ASRM	+160	+15,39	IKAI	-10	-9,71

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
ARNA	810	10	730	880	BUY	ADHI	3055	15	2995	3100	BUY
INTP	21925	475	21125	22250	BUY	BSDE	2135	35	2073	2163	BUY
SMGR	13650	100	13375	13825	BUY	CTRA	1475	40	1395	1515	BUY
ANEKA INDUSTRI						PERTAMBANGAN					
ASII	8575	200	8213	8738	BUY	ADRO	950	-10	925	985	BOW
BARANG KONSUMSI						PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI					
AISA	2095	0	2073	2118	BUY	ACES	735	10	708	753	BUY
GGRM	51000	1500	47250	53250	BUY	AKRA	5125	125	4875	5250	BUY
ICBP	14675	475	13650	15225	BUY	SCMA	3395	0	3290	3500	BUY
KLBF	1865	20	1810	1900	BUY	COMPANY GROUP					
INDF	7450	-25	7313	7613	BOW	BHIT	299	9	281	308	BUY
UNVR	39650	0	38375	40925	BUY	BMTR	1750	40	1663	1798	BUY
INFRASTRUKTUR						MNCN	2865	60	2768	2903	BUY
PGAS	4800	-5	4713	4893	BOW	BABP	91	3	81	99	BUY
TBIG	9475	175	9163	9613	BUY	BCAP	1715	0	1670	1760	BUY
TLKM	2890	25	2773	2983	BUY	IATA	80	1	75	84	BUY
KEUANGAN						KPIG	1390	5	1365	1410	BUY
BBNI	7225	225	6963	7263	BUY	MSKY	1650	35	1580	1685	BUY
BBRI	13275	250	12925	13375	BUY						
BMRI	12475	375	11950	12625	BUY						
BBCA	14825	325	14438	14888	BUY						
PLANTATION											
AALI	24300	500	23300	24800	BUY						
LSIP	1730	5	1683	1773	BUY						
SSMS	1990	10	1955	2015	BUY						

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Reza Nugraha reza.nugraha@mncsecurities.com <i>cement, consumer, construction, property</i>	ext.52235
Dian Agustina dian.agustina@mncsecurities.com <i>plantation, pharmacy</i>	ext.52234
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Zabrina Raissa zabrina.raissa@mncsecurities.com <i>banking</i>	ext.52237
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.

MNC Financial Center 14-16 Floor
 Jalan Kebon Sirih No. 21-27
 Jakarta 10340
 Telp : 29803111 (Hunting)
 Fax : 39836867/57
 HP. 0888 800 9138
Yelly Syofita
 branch@bhakti-investama.com

INDOVISION - Jakarta
 Wisma Indovision Lantai Dasar
 Jl Raya Panjang Z / III
 Jakarta 11520
 Telp. 021-5813378 / 79
 Fax. 021-5813380
 HP. 0815 1650 107
Denny Kurniawan
 bhaktiindovision@yahoo.co.id
 dennykurniawan78@yahoo.co.id

KEMAYORAN - Jakarta
 Jl. Landasan Pacu Utara Selatan Blok A1, Kav. 2
 Apartemen Mediterania Palace, Ruko C/OR/M
 Kemayoran, Jakarta 10630
 Telp. (021) 30044599
Ponirin Johan
 mnc.jakpus@ymail.com

OTISTA - Jakarta
 Jl. Otista Raya No.31A
 Jakarta Timur
 Telp. (021) 29360105
 FAX. (021) 29360106
Fauziah / Nadia
 Otista_msec.otista@mncsecurities.com

SURABAYA
 GEDUNG ICBC CENTER
 JL. BASUKI RAHMAT 16-18
 SURABAYA
 TELP. 031-5317929
 HP. 0888 303 7338
ANDRIANTO WIJAYA
 bhakti.sby@gmail.com
 andriantowi@yahoo.com

Bandung
 Jl. Gatot Subroto No. 2
 Bandung - 40262
 Telp No. 022- 733 1916-17
 Fax No. 022- 733 1915
 Bismar / Dimas Panji
 bandung@mncsecurities.com
 msec.mitra@yahoo.com

DENPASAR
 Gedung Bhakti Group
 (Koran Seputar Indonesia)
 Jl. Diponegoro No. 109
 Denpasar - 80114
 Telp. 0361-264569
 Fax. 0361-264563

Sentul - Bogor
 Jl. Ir. H. Djuanda No. 78
 Sentul City,
 Bogor - 16810
 Telp. 6221- 87962291 - 93
 Fax. 6221- 87962294
 Hari Retnowati
 chandrajayapatiwiri@hotmail.com

Semarang_Pojok BEI
 Univ Dian Nuswantoro
 Telp. (024) 356 7010
Gustav Iskandar

Bandar Lampung
 Jl. Brigjen Katamso No. 12
 Tanjung Karang, Bandar Lampung 35111
 Tel. (0721) 251238 DEALING
 Tel. (0721) 264569 CSO
 felixkrn@gmail.com

Manado
 Jl. Pierre Tendean
 Komp Mega Mas Blok 1 D No.19
 Tel. (0431) 877888
 Fax. (0431) 876222
 msec.manado@mncsecurities.com

MANGGA DUA - Jakarta
 Arkade Belanja Mangga Dua
 Ruko No. 2
 Jl Arteri Mangga Dua Raya
 Jakarta 10620
 Telp. 021-6127668
 Fax. 021-6127701
 Wesley andry
 wesly.rajaugukuk@mncgroup.com

GAJAH MADA - Jakarta
 Mediterania Gajah Mada Residence
 Unit Ruko TUD 12
 Jl. Gajah Mada 174
 Telp. (021) 63875567
 ' (021) 63875568
Anggraeni
 msec.gm@bhakti-investama.com

KELAPA GADING - Jakarta
 Komplek Bukit Gading Mediterania
 Jl. Boulevard BGR Blok A/12 Kelapa Gading Barat
 Jakarta Utara 14240
 Telp. 021-45842111
 Fax . 021-45842110
Andri Muharizal Putra
 yaujkt@cbn.net.id
 djatiye_yr@yahoo.co.id

Gani Djemat
 Plaza Gani Djemat, 5th Floor
 Jl. Imam Bonjol No. 76-78
 Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10310
 (021) - 315 6178
Dodik

Sby-Sulawesi
 Jl. Sulawesi No. 60
 Surabaya 60281
 Telp. 031-5041690
 Fax. 031-5041694
 HP. 0812 325 2868
Lius Andy H.
 lius.ah@gmail.com
 lius_andy@yahoo.com

MALANG
 Jl. Pahlawan TRIP No. 9
 Malang 65112
 Telp. 0341-567555
 Fax. 0341-586086
 HP. 0888 330 0000
Lanny Tjahjedi
 bsmalang@gmail.com
 bsmalang@yahoo.com

MAGELANG
 Jl. Cempaka No. 8 B
 Komp. Kyai Langgeng
 Kel. Jurang Ombo, Magelang 56123
 Telp. 0293-313338
 0293-313468
 Fax. 0293-313438
 HP. 0888 282 6180
Deddy Trianto
 bhaktimgl@yahoo.com

MAKASSAR
 Jl. Lanto Dg Pasewang No. 28 C
 Makassar - Sulawesi Selatan
 Kompleks Rukan Ratulangi
 Blok. C12-C13
 Jl. DR. Sam Ratulangi No. 7
 Makassar - 90113
 Telp. 0411-858516
 Fax. 0411-858526
 Fax. 0411 - 850913
Daniel R. Marsan
 email: denicivil@gmail.com

TEGAL
 Jl. Ahmad Yani No 237
 Tegal - Jawa Tengah
 Telp. 0283 - 335 7768
 Fax. 0283 - 340 520
Tubagus Anditra/ Aprilia
 bstegal08@yahoo.com

Semarang_Pojok BEI
 Universitas Stikubank
 Telp . (024) 841 4970
Gustav Iskandar

Jambi
 Jl. GR. Djamin Datuk Bagindo No.7
 Jambi
 Telp : 0741-7554595/7075309
Jasman

SURYO - Jakarta
 Jl. Suryo No. 20
 Senopati
 Jakarta Selatan
 Telp. (021) 72799989
 Fax. (021) 7279977
Suta Vanda Syafri
 suta.vanda@bhakti-investama.com

TAMAN PERMATA BUANA - Jakarta
 Ruko Taman Permata Buana
 Jalan Pulau Bira D1 No. 26
 Jakarta 11610
 Telp. 021-5803735
 Fax . 021-58358063
Kie Henny Roosiana
 bsec.pb@gmail.com
 kieroos@yahoo.com

GANDARIA - Jakarta
 Jl. Iskandar Muda No. 9 A
 Arteri Pondok Indah (depan Gandaria City)
 Jakarta 12240
 Telp. (021) 7294243, 7294230
 Fax. (021) 7294245
A. Dwi Supriyanto
 antondwis@ymail.com

Gatot Subroto
 Gedung Patra Jasa lantai 19 suite 1988
 Jl jend Gatot Subroto kav. 32-34
 Telp. (021) 52900008
Kresna
 gatsu.mncs@mncgroup.com

MEDAN
 Jl. Karantina No 46
 Kel. Durian, Kec Medan Timur
 Medan 20235
 Telp. 061-6641905

SOLO
 Gedung Graha Prioritas Lantai 1-2
 Jl. Slamet Riyadi No.302 Solo
 Telp. (0271) 731779
 733398, 737307
 Fax. (0271) 637726
Tindawati
LY. Lemnywati
 bcisol@yahoo.com

SEMARANG
 Rukan Mutiara Marina No. 36 Lt. 2
 Kav. 35 - 36
 Semarang
 Telp. 024-76631623
 Fax. 024-76631627
Widyastuti
 bsec_smg@yahoo.co.id

BATAM
 Komplek Galaxy No.19
 Jalan Imam Bonjol
 Batam
 Telp : 0778-459997
 Fax : 0778-456787
 HP. 0812 701 7917
Manan
 bs_batam@yahoo.com
 bs_batam@gmail.com

PATI
 Jalan HOS Cokroaminoto Gang 2 No. 1
 Pati - Jawa Tengah
 Telp (0295) 382722
 Faks (0295) 385093
Arie Santoso
 mnc.pati@gmail.com

Balikpapan
 Jl. Jend Sudirman No.33
 Balikpapan - Kaltim
 Tel. (0542) 736259
 rita.yulita@mncsecurities.com